

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel intervening. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Financial Performance* sedangkan variabel independen (X_1) adalah *Environmental Performance* dan (X_2) *Environmental Cost* dan variabel interveningnya adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Sampel yang diambil oleh peneliti ini adalah 105 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya yang menerbitkan *annual report* tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini, *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*, *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance*, *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR Disclosure*, dan *Environmental Cost* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *CSR Disclosure*.

Persamaan:

- a. Membahas mengenai masalah *Environmental Performance*, *CSR Disclosure*, dan kinerja keuangan.
- b. Variabel dependen sama yaitu kinerja keuangan.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu variabel yang digunakan *Environmental Performance*, *CSR Disclosure*, *Environmental Cost*, dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel *Environmental Performance*, *CSR Disclosure*, dan kinerja keuangan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2015, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012.

2. **Helen Octavia dan Hermi (2014)**

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen (X) yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan adalah 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011, terutama untuk data laporan keuangan dan *annual report*. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini, pengungkapan CSR di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan

memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap variabel ROA dan pengungkapan CSR di dalam penelitian ini berpengaruh negative terhadap variabel CAR.

Persamaan:

- a. Membahas mengenai masalah *Environmental Performance* dan kinerja keuangan.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu variabel yang digunakan tanggung jawab sosial dan kinerja perusahaan, sedangkan peneliti saat ini variabel yang digunakan adalah *Environmental Performance*, *CSR Disclosure*, dan kinerja keuangan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. **Yessica Natalia (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen (X_1) adalah Kinerja Lingkungan dan (X_2) adalah *CSR Disclosure*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Metode analisis untuk menguji penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan memberikan efek positif pada kinerja keuangan, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki efek positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan:

- a. Variabel dependen dan independen yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan variabel dependen dan variabel independen peneliti sekarang yaitu variabel dependen kinerja keuangan dan variabel independen adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perbedaan:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan.

4. Rizki Anshari Rafianto (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kinerja Keuangan sedangkan variabel independen (X_1) adalah *CSR Disclosure* dan (X_2) adalah Kinerja Lingkungan. Sampel yang diambil oleh peneliti ini adalah 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini, pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share*. Secara parsial, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Equity*, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning per Share*.

Persamaan:

- a. Membahas mengenai masalah kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
- b. Variabel dependen sama yaitu kinerja keuangan, dan variabel independen sama yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

- a. Terletak pada periode, penelitian terkini menggunakan periode 2010-2015, dan penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2012.
- b. Pengukuran variabel dependen penelitian terdahulu diukur dengan ROA, ROE, dan EPS, sedangkan penelitian saat ini diukur menggunakan ROE.

5. **Rima Haryati dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, dan Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan variabel independen (X_1) adalah *Corporate Social Responsibility*, (X_2) Kinerja Lingkungan, dan (X_3) Struktur *Corporate Governance*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif

diperdagangkan selama tahun 2009-2011, perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2009-2011, perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER dari kementerian lingkungan hidup tahun 2008-2010, penilaian PROPER harus terhadap perusahaan secara keseluruhan bukan hanya berupa per distrik perusahaan, dan perusahaan tersebut menyediakan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan CSR dan laporan komposisi pemegang saham di dalam perusahaan. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja financial perusahaan dengan arah positif, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan arah positif, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan:

- a. Sebagaimana variabel independen yang digunakan sama yaitu *CSR Disclosure* dan Kinerja Lingkungan.
- b. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu Kinerja Keuangan dan pengukuran kinerja keuangan yang sama yaitu menggunakan ROE.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2010-2015.

- b. Sebagian variabel independen yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Corporate Governance*.

6. Tito Anindito dan Moh. Didik Ardiyanto (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Kinerja Keuangan. Variabel deependen (Y_1) yang digunakan adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan (Y_2) Kinerja Keuangan, sedangkan variable independen (X) yang digunakan adalah Kinerja Lingkungan. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 dan telah mengikuti program PROPER. Metode analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji regresi linier. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, dan pengungkapan CSR tidak beroengaruh terhadap pengungkapan kinerja finansial perusahaan.

Persamaan:

- a. Variabel independen dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki persamaan yaitu kinerja lingkungan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan sebagian sama seperti perusahaan pertambangan.

Perbedaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah CSR *disclosure* dan kinerja finansial perusahaan.

- b. Sebagian sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti sekarang, yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan kimia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kinerja keuangan.

7. Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto (2007)

Penelitian ini menguji dampak Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan variabel yang telah ditentukan seperti Laba tak terduga, Lingkungan Pra-pengungkapan, Peluang Pertumbuhan, Profit Margin, Peduli Lingkungan, dan Visibilitas Umum terhadap kinerja ekonomi dalam konteks Bursa Efek Jakarta. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Economic Performance, sedangkan variabel independen (X1) Environmental Performance, (X2) Unexpected Earnings, (X3) Pre-disclosure Environment, (X4) Growth Opportunities, (X5) Profit Margin, (X6) Environmental Concern, dan (X7) Public Visibility. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan pertambangan umum dan pemegang HPH (industri perkayuan) yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2002-2005. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini, Environmental Performance, dan Variable Unexpected Earning, Pre-Disclosure Environment, Growth Opportunities, Profit Margin menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan baik dari masing-masing variabel tersebut maupun secara keseluruhan terhadap variabel Economic Performance.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu Environmental Performance.

- b. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan pertambangan.

Perbedaan:

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah Economic Performance, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kinerja keuangan.

8. Peter M. Clarkson, Yue Li, Gordon D. Richardson, and Florin P. Vasvari (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali hubungan antara kinerja keuangan terhadap pengungkapan lingkungan. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah hubungan kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen (X) adalah pengungkapan lingkungan. Sampel menggunakan 191 perusahaan dari lima industry yang paling berpolusi di AS. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah konsisten dengan prediksi teori pengungkapan ekonomi tetapi tidak konsisten dengan hubungan negatif yang diperkirakan oleh teori-teori sosial-politik.

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang adalah variabel yang sama, yaitu pengaruh *Environmental Performance*.

Perbedaan:

- a. Perbedaan terletak dari variabel independen penelitian terdahulu, yaitu pengungkapan lingkungan.

Tabel 2.1
Tabel Matriks Dari Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	<i>Environmental Performance</i>	<i>CSR Disclosure</i>
1	Whino Sekar dan Fachrurrozie (2014)	S	TS
2	Helen Octavia dan Hermi (2014)	-	S
3	Yessica Natalia (2014)	S	S
4	Rizki Anshari Rafianto (2013)	S	S
5	Rima Haryati dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013)	TS	S
6	Tito Anindito dan Moh. Didik Ardiyanto (2012)	S	TS
7	Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto (2007)	TS	-
8	Peter M. Clarkson, Yue Li, Gordon D. Richardson, and Florin P. Vasvari (2007)	S	-

Keterangan:

S : Siginifikan

TS : Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Legitimacy Theory

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh pihak eksternal. (Imam dan Anis, 2007:412) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori *legitimacy* adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perusahaan itu beroperasi dengan kontrak sosial, sehingga nantinya masyarakat yang dapat melihat bagaimana pertanggungjawaban sosial perusahaan di lingkungan

sekitar dan memperoleh manfaat ekonomi sesuai dengan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Karena itu bentuk usaha dari perusahaan yaitu dengan mengadakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* ditengah lingkungan masyarakat dan mengungkapkannya pada *annual report* sehingga dapat menjadi informasi bagi investor untuk mengambil keputusan. Peran penting legitimasi *stakeholder* dalam teori *marketing* baru didudukkan pada posisi *distress strategy*. Di dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber power institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan (*reward*) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat (Imam dan Anis, 2007:413).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI:2004:04) laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari pengertian diatas

dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

2.2.3 *Environmental Performance*

Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau.

Kinerja lingkungan perusahaan (*Environmental Performance*) menurut (Suratno, 2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pentingnya bagi pihak manajemen untuk melakukan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dan menimbulkan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan kriteria penilaian PROPER yang dapat dilihat pada *Annual Report* perusahaan, kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu:

- a) Kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam.

Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan:

- a. Penerapan Dokumen Pengelolaan Dokumen

- b. Pengendalian Pencemaran Air
 - c. Pengendalian Pencemaran Udara
 - d. Pengelolaan Limbah B3
 - e. Pengendalian Pencemaran Air Laut
 - f. Kriteria Kerusakan Lingkungan
- b) Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (beyond compliance) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Aspek yang dinilai adalah:
- a. Sistem manajemen lingkungan
 - b. Efisiensi energi
 - c. Penurunan emisi
 - d. Pemanfaatan dan pengurangan limbah B3
 - e. Penerapan 3R limbah padaa limbah B3
 - f. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air
 - g. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

2.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Hendrik (2008 : 1), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah “komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.”

Menurut Suhandari “*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.”

Dewasa ini sudah mulai banyak perusahaan yang mulai menerapkan CSR *Disclosure* pada laporan keuangannya. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan CSR juga tidak sedikit, karena perusahaan harus bisa meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan peduli pada lingkungan dan sosial. Karena itu perusahaan mengharapkan timbal balik yang akan berpengaruh terhadap penjualan produknya.

Menurut Hendrik (2008:13) pengungkapan tanggung jawab di Indonesia telah diwajibkan dan perusahaan wajib mengaggarkan dana untuk pertanggung jawaban sosial. Hal ini tercantum dan diatur pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian perusahaan khususnya di Indonesia diwajibkan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial mereka terhadap lingkungan sekitar ataupun terhadap masyarakat sekitar. CSR *Disclosure* pada penelitian ini diukur menggunakan CSR *Index* yang merupakan luas pengungkapan relative terhadap setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukan, dimana instrument pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang ada pada *Global Reporting initiative* (GRI) sebanyak 79 item. Pendekatan untuk menghitung perhitungan CSR menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument diberi

nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas CSR. Adapun manfaat dari CSR tersebut (Kotler dan Lee, 2005) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan dan *market share*.
2. Memperkuat *brand positioning*.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Menurunkan biaya operasi.
5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

2.2.5 Pengaruh *Environmental Performance* dan Kinerja Keuangan

Luciana dan Dwi (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor proper yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. (Gardana, 2013)

Hasil penelitian Fitriyani (2013), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga Restuningdiah (2010) menemukan adanya hubungan yang positif karena terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

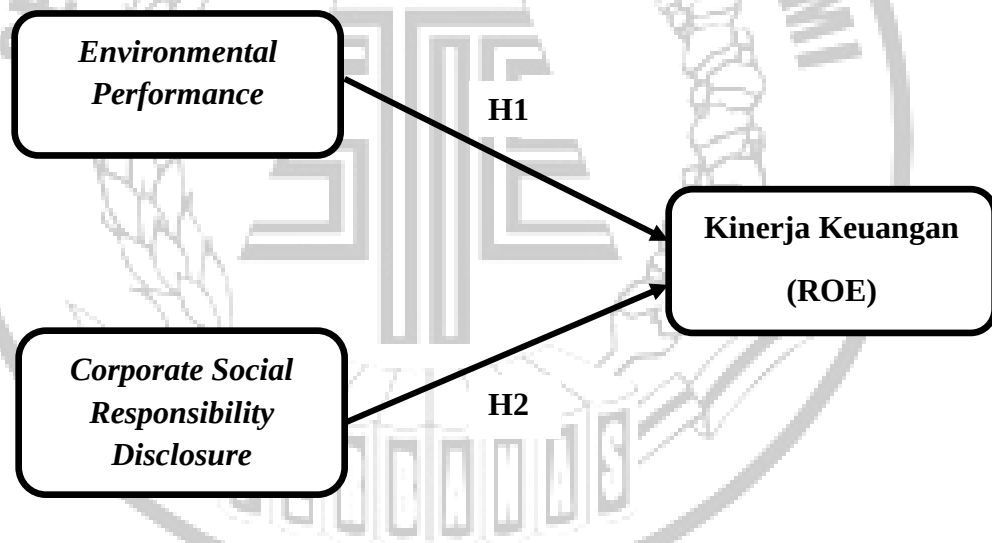
2.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Kinerja Keuangan

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para stakeholder lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat dan stakeholder dapat memberikan respon positif kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Sihotang, 2012). Berdasarkan penelitian Sudaryanto (2011), Melisa (2013), dan Elda (2013), aktifitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada *environmental performance* dan *corporate social responsibility disclosure* yang hubungannya dengan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan yang secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder* dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. *Corporate social responsibility*

disclosure menjadi sorotan untuk menilai suatu perusahaan, didukung dengan adanya Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang kewajiban perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan agar adanya kepatutan dan kewajiban suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang memiliki citra yang baik akan meningkatkan pengungkapan kinerja di dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikiran diatas, maka dapat di hipotesiskan sebagai berikut:

- H1 : Terdapat Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan.
- H2 : Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

